

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang dikenal sebagai masa yang gawat dalam perkembangan kepribadian, sebagai masa “ badai dan stress”. Dalam masa ini individu dihadapkan pada pertumbuhan yang cepat, perubahan badaniah dan pematangan seksual. Status sosialnya juga mengalami perubahan, jika dahulu ia tergantung orang tua atau orang lain, sekarang ia harus belajar mandiri dan bertanggung jawab yang membawa dengan sendirinya masalah pernikahan, pekerjaan dan status sosial. Kebebasan yang lebih besar membawa tanggung jawab yang besar pula. (Maramis, W.F.,1980)

Selain itu masa remaja merupakan masa peralihan peranan dari peran anak-anak ke peran dewasa. Masa peralihan ini tidak selalu berjalan lancar, sebagai akibatnya remaja akan mengalami benturan antara keinginan remaja dan orang tua. Pada masa tersebut para remaja akan mengalami problema pencarian identitas diri yang akan mendapat banyak tuntutan dan tantangan dari sekitarnya yang harus mereka pikul untuk dapat menemukan identitas tersebut. Oleh karena ketidakmampuan dalam penyesuaian diri itu timbul kegoncangan psikologis berupa konflik, frustrasi dan sebagainya yang sering disalurkan melalui tindak kenakalan, pelanggaran norma-norma sosial / norma sekolah / norma lalu lintas / agama, perkelahian massal antar remaja dan penyalahgunaan zat narkotik.

Kenakalan remaja adalah bentuk tingkah laku remaja berumur 8 – 17 tahun yang tidak dapat diterima oleh masyarakat, yang biasanya dianggap memerlukan teguran, hukuman atau tingkah laku korektif lainnya. (Ancok, D. , 1980)

Kenakalan remaja merupakan salah satu bentuk masalah yang timbul dan dialami pada masa remaja dan masih menjadi persoalan sentral di beberapa daerah di Indonesia, permasalahan ini menjadi kompleks dan rawan akibat terjadinya peningkatan insidensi maupun variasi bentuk kenakalan tersebut. (Susilowati, M., 1992)

Hartanto (1990) mengemukakan bahwa pengembangan jasmani berkembang menjadi orang dewasa tetapi perkembangan emosinya belum dapat mengikuti perkembangan jasmaninya yang pesat sehingga timbul gejolak emosi yang dampaknya sering dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Ditinjau dari berbagai teori mengenai perkembangan remaja antara lain menurut Sigmund Freud, dapat ditunjukkan bahwa tiap fase-fase perkembangan memiliki ciri-ciri tertentu yang berkaitan dengan kemampuan kognisi, intelektual, kemampuan psikomotor dan psikososial. Jika ada hambatan dalam fase-fase tersebut akan dapat menimbulkan kelainan atau gangguan tingkah laku yang beberapa diantaranya berupa kenakalan remaja (Hartanto, G. J., 1990).

Remaja melakukan kenakalan pada umumnya disebabkan karena kurang memiliki kontrol diri atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut dan suka menegakkan standar tingkah laku sendiri, disamping meremehkan keberadaan

... dia. Kenakalan yang mereka lakukan itu pada umumnya disertai unsur-

unsur mental dengan motif-motif subyektif ; yaitu untuk mencapai suatu obyek tertentu dengan disertai kekerasan dan agresi. Pada umumnya anak-anak muda tadi egoistis dan suka sekali menyalahgunakan atau melebih-lebihkan harga dirinya (Kartono , K., 1992).

Sikap orang tua yang seakan-akan tidak memperdulikan anaknya mengakibatkan anak menjadi sangat agresif. Anak mempunyai hasrat untuk membalas dendam disertai dengan rasa tidak bahagia. Anak ingin menarik perhatian dari lingkungannya dengan egoistik, tidak mau menurut dan suka bertengkar. Semua itu dilakukannya karena anak beranggapan bahwa dengan berkelakuan baik dia tidak akan mendapat perhatian dan kasih sayang , oleh karena itu dia memilih hal-hal yang mengganggu lingkungan (Maramis, W. F., 1994).

I.2 Permasalahan

Bagaimana pengaruh keakraban orang tua dan anak terhadap kenakalan remaja.

I.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk memberikan sumbangan informasi mengenai pengaruh keakraban orang tua dan anak terhadap kenakalan remaja.

I.4 Manfaat Penulisan

Diharapkan pembaca karya tulis ilmiah ini dapat mengetahui bagaimana

pembaca dapat menyebarkannya pada masyarakat umum sehingga angka
kenakalan remaja dapat diturunkan